

**HUBUNGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK  
AL-QUR'AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PESERTA  
DIDIK KELAS VIII MTS DARUL ULUM KECAMATAN  
BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Ruswanto, M. Ag**  
**Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Inovasi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembaharuan yang berkaitan dengan bahan ajar, metode, strategi sistem dan penciptaan suatu materi yang langsung bisa di pelajari oleh peserta didik. Karena dengan adanya suatu inovasi pembelajaran hal ini dapat melatih keterampilan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikutidkan mngerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor. Inovasi pendidikan saat ini menjadi topik yang tepat untuk dibicarakan karena berkaitan dengan upaya pemerintah dalam memperbaiki kurikulum pendidikan. Khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memberlakukan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah sebagai berikut :”Apakah ada hubungan yang signifikan antara inovasi pembelajaran pendidik al-qur’an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur’an hadits peserta didik kelas VIII Mts Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 ? “.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara inovasi pembelajaran pendidik al-qur’an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur’an hadits peserta didik kelas VIII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian field research., dengan jumlah sampel 31 peserta didik kelas VIII Mts Darul Ulum dari jumlah populasi kelas VIII yaitu sebanyak 31 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner untuk variabel X (Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur’an Hadits), sedangkan untuk variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) menggunakan metode dokumentasi dari hasil belajar nilai akhir semester pada mata pelajaran al-qur’an hadits kelas VIII. Pada penelitian ini analisis data dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan regresi linier sederhana , dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26 for windows.

Dan dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara inovasi pembelajaran pendidik al-qur'an hadits terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran al-qur'an hadits di Mts Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai pengujian koefisien korelasi antara variabel X (inovasi pembelajaran) dengan Y (hasil belajar) sebesar 0,508, artinya terjadi hubungan yang masuk kategori sedang antara inovasi pembelajaran dengan hasil belajar. Serta besarnya pengaruh antara inovasi pembelajaran dengan hasil belajar sebesar 33,6 % besarnya pengaruh tersebut berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,336 atau 33,6 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (inovasi pembelajaran) terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar 33,6 % sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran Pendidik, Hasil Belajar



## ABSTRACT

The learning innovations intended in this study are reforms related to teaching materials, methods, system strategies and the creation of material that students can learn directly. Because with the existence of a learning innovation this can train students' skills so that they can develop optimally. Learning outcomes are the results achieved by students when participating in and doing assignments and learning activities at school. learning outcomes cover three domains, namely: cognitive, affective, and psychomotor. The cognitive domain is the realm that includes mental (brain) activity. In the cognitive domain, there are six levels of thinking processes, namely knowledge, understanding, application, analysis, synthesis, and evaluation. Educational innovation is currently the right topic to talk about because it is related to the government's efforts to improve the education curriculum. Particularly for Elementary and Secondary Education by enforcing the Standards of Curriculum Content at the Education Unit Level, including Islamic Religious Education.

The formulation of the problem is as follows: "Is there a significant relationship between the learning innovations of Al-Qur'an Hadith educators and the learning outcomes of the Al-Qur'an Hadith subject for class VIII Mts Darul Ulum, Balik Bukit District, West Lampung Regency for the 2021/2022 Academic Year ? ". Thus what is meant by a hypothesis is a conclusion but this conclusion is still weak so it needs to be tested for truth through research. Based on the quotation above, the hypothesis in this study is "There is a Relationship between Learning Innovation of Al-Qur'an Hadith Educators and Learning Outcomes of Al-Qur'an Hadith Subject for Class VIII Students of MTS Darul Ulum, Balik Bukit District, West Lampung Regency, 2021/2022 Academic Year ”.

The purpose of this study was to determine a significant relationship between innovations in teaching al-Qur'an hadith educators and learning outcomes in the Al-Qur'an hadith subject



for class VIII MTS Darul Ulum, Balik Bukit District, West Lampung Regency.

This research uses a quantitative research method which is a field research research, with a total sample of 31 students of class VIII Mts Darul Ulum from the total population of class VIII, namely 31 students. Sampling using Saturated Sampling technique. Data collection used a questionnaire instrument for variable X (Innovation of Learning Al-Qur'an Hadith Educators), while for variable Y (Student Learning Outcomes) used the documentation method of learning results at the end of the semester in class VIII Al-Qur'an hadith subjects. In this study, data analysis was carried out by researchers using simple linear regression, with the help of the SPSS Version 26 application for windows.

And from the results of this study concluded that there is a significant relationship between the learning innovations of Al-Qur'an Hadith educators and the learning outcomes of class VIII students in the Al-Qur'an Hadith subject at Mts Darul Ulum, Balik Bukit District, West Lampung Regency. This can be seen from the results of the correlation coefficient test scores between variables X (learning innovation) and Y (learning outcomes) of 0.508, meaning that there is a moderate relationship between learning innovation and learning outcomes. As well as the magnitude of the influence between learning innovation and learning outcomes of 33.6%, the magnitude of the influence is based on the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.336 or 33.6%, so it can be said that the percentage of the influence of the independent variable (learning innovation) on the dependent variable (learning outcomes) is 33.6% while the remaining 66.4% is influenced or explained by other factors.

**Keywords:** Educator Learning Innovation, Learning Outcome

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handayani

NPM : 1911010074

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur’an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VIII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2021/2022** ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

Penulis



Handayani

1911010074



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.**


**Nama : Handayani**  
**NPM : 1911010074**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Kuswanto, M. Ag**  
**NIP. 196303041998031003**

  
**Agus Faisal Asyha, M. Pd. I**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**





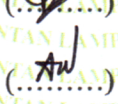
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Ulum. Disusun oleh Handayani, NPM: 1911010074, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 31 Agustus 2023**

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : Prof. Dr. H. Deden Makbulah, S. Ag.,  
M. Ag. 
- Sekretaris** : M. Indra Saputra, M.Pd. I 
- Penguji Utama** : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I 
- Penguji Pendamping I** : Drs. Ruswanto, M.Ag. 
- Penguji Pendamping II** : Agus Faisal Asyha, M. Pd. I 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NPM 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”  
(Q.s Ar-Ra’ad ayat 11).”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, Hal 250

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun bisa dititik yang sekarang ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak tersayang Hatami dan emak tercinta Asiti yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik, membimbing, dan mendo'akan putra putrimu disetiap waktu dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Selalu mendukung disetiap langkah dan berjuang mencukupi kebutuhan putra putrimu, semoga Allah selalu melindungi keluarga kita, selalu memberikan kesehatan kepada ayah dan ibu, dan ditempatkan di surga-Nya kelak. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*
2. Untuk adik saya, Nuraripin yang saya sayangi yang mana telah memberi dukungan kepada saya, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Handayani, dilahirkan di Limau Kunci pada tanggal 07 Oktober 2001, anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan ayah Hatami dan ibu Asiti. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Padang Cahya dan selesai tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsawaniyah (MTS) Darul Ulum, selesai pada tahun 2016. Lalu melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat, selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dimulai pada semester 1 sampai dengan selesai.

Selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, penulis mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Institut Karate-Do Indonesia (INKAI), Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA), Alhamdulillah pada tahun kepengurusan 2021 penulis diamanahkan menjadi Wakil Sekretaris Umum UKM INKAI dan pada kepengurusan 2022 penulis diamanahkan menjadi Sekretaris Umum UKM INKAI dan Kepala Divisi Minat Bakat UKM HIQMA. Ada beberapa prestasi yang penulis dapatkan selama mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) HIQMA yaitu Juara 1 MTQ Rektor Cup UIN RIL 2019, Juara 1 MTQ Milad UKM Hiqma 2021, Juara 2

STQ Tingkat Kabupaten 2022, ada beberapa prestasi yang penulis dapatkan juga dari mengikuti UKM INKAI yaitu Juara 1 Kumite Putri Dk Cup dan Juara 1 Kumite Senior Kejuaraan Lampura Samsungsil

2022. Tentu banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama menekuni dan mengabdikan diri di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi tersebut.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung. Pelajaran dan pengalaman yang berharga penulis dapatkan selama menjalani tugas tersebut.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

Handayani

1911010074





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada M. Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Ruswanto M. Ag selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Agus Fisal Asyha, M. Pd. I selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada pembimbing.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan buku-buku referensi.

8. Bapak dan ibu dosen yang selalu mengajarkan ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
9. Keluarga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Institut Karate-Do ( INKAI) dan UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru.
10. Kepala Sekolah MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas serta bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tua dan saudara/i sekandung yang mana telah memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis sampai saat ini.
12. Sahabat dan teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bentuk kontribusi yang diberikan kepada penulis.

Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023  
Penulis

Handayani  
1911010074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Inovasi Pembelajaran .....	33
1. Pengertian Inovasi Pembelajaran .....	33
2. Konsep Inovasi Pembelajaran .....	38
3. Model-model Pembelajaran .....	41
4. Pola-pola Pembelajaran.....	51
5. Tujuan Inovasi Pembelajaran PAI.....	51
B. Pendidik .....	52
1. Pengertian Pendidik .....	52
2. Kompetensi Guru .....	54
C. Hasil Belajar .....	56
1. Pengertian Hasil Belajar.....	56

2. Taksanomi Hasil Belajar .....	58
3. Tingkat Keberhasilan .....	59
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	60
D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	62
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits .....	62
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	63
E. Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	64
F. Pengajuan Hipotesis .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
C. Populasi dan Sampel .....	67
1. Populasi .....	67
2. Sampel .....	68
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
1. Quesioner/Angket .....	69
2. Interview/Wawancara .....	79
3. Dokumentasi .....	70
E. Definisi Operasional .....	70
F. Instrumen Penelitian .....	71
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	75
1. Uji Validitas .....	75
2. Uji Reliabilitas .....	76
H. Uji Prasyarat Analisis .....	77
1. Uji Normalitas .....	77
2. Uji Linieritas .....	77
I. Teknik Analisis Data .....	78
1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	78
2. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-T) .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	81
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	81
2. Deskripsi Responden .....	86
3. Penyajian Data .....	88

a. Data Variabel X (Inovasi Pembelajaran).....	88
b. Data Variabel Y (Hasil Belajar).....	92
B. Uji Validitas .....	96
C. Uji Reliabilitas.....	97
D. Uji Prasyarat Analisis.....	98
1. Uji Normalitas.....	98
2. Uji Linieritas .....	100
C. Pengajuan Hipotesis .....	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

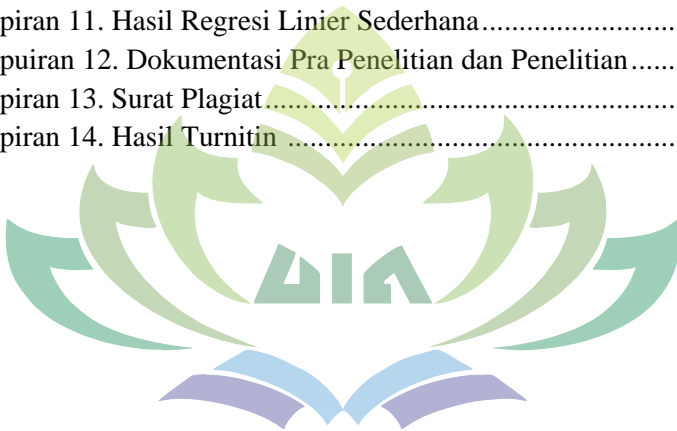


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Prasurvey Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	11
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	71
Tabel 3.2 Instrument Skala Likert Bentuk Checklist	75
Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik dan pegawai	82
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	83
Tabel 4.3 Data Sarana MTS Darul Ulum	83
Tabel 4.4 Data Ruang Kelas	85
Tabel 4.5 Data Ruang Lain MTS Darul Ulum	86
Tabel 4.6 Data responden Berdasarkan Usia	87
Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	87
Tabel 4.8 Hasil Angket Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits	89
Tabel 4.9 Nilai rata-rata Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits	91
Tabel 4.10 Nilai Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits	91
Tabel 4.11 Hasil Nilai Belajar	93
Tabel 4.12 Hasil olah data Nilai Peserta Didik	95
Tabel 4.13 Frekuensi Hasil Belajar	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Angket Inovasi Pembelajaran	96
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas	98
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas	97
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	101
Tabel 4.19 Persamaan Regresi	102
Tabel 4.20 Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Regresi Linier Sederhana	103
Tabel 4.21 Hasil Uji-T	104

## DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Tentang Inovasi Pembelajaran.....	117
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrument .....	119
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi.....	122
Lampiran 4. Surat Penelitian .....	123
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian.....	124
Lampiran 6. Jawaban Responden Tentang Inovasi Pembelajaran ...	125
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Inovasi Pembelajaran.....	127
Lampiran 8. Uji Reliabilitas Inovasi Pembelajaran .....	133
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas .....	13
Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas.....	134
Lampiran 11. Hasil Regresi Linier Sederhana.....	136
Lampiran 12. Dokumentasi Pra Penelitian dan Penelitian.....	137
Lampiran 13. Surat Plagiat.....	140
Lampiran 14. Hasil Turnitin .....	141



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini akan mempesrtegas pokok yang akan menjadi objek pembahasan selanjutnya, sehingga penulis akan menekankan terlebih dahulu apa maksud dari pengertian tersebut untuk menghindari kebingungan di pihak pembaca saat menarik kesimpulan. Penelitian ini berjudul: “HUBUNGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK AL-QUR’AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL ULUM KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Demikian judul penelitian ini. Kata-kata dalam judul skripsi yang harus digaris bawahhi adalah :

#### 1. Hubungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan adalah “Berkaitan, bersangkutan, bertalian, berkenaan oleh karena”.<sup>1</sup>

Dengan demikian, hubungan tersebut merupakan suatu keadaan dimana kecerdasan emosional siswa dan kompetensi belajarnya sering terikat dan berhubungan.

#### 2. Inovasi Pembelajaran

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa Inovasi adalah “ Penemuan Baru yang berbeda dari yang sudah ada”.<sup>2</sup>

Menurut Rosabeth Moss Kanter (1986), inovasi adalah uah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Amabile & Conti (1999), inovasi adalah implementasi dan adopsi pemikiran baru oleh individu dalam perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Fokus media, Bandung, 2013, hal 151

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 160

<sup>3</sup> Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Anygrah Utama Raharja (AURA), Komplek Unila Raja Basa Bandar Lampung, 2014, hal. 25



“Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.”<sup>4</sup>

Inovasi yang disebutkan dari penjelasan diatas dalam penelitian ini meliputi perubahan strategi, materi dan sistem pembelajaran, serta pengembangan konten untuk pembelajaran siswa secara langsung.

### 3. Pendidik

Menurut pengertian Murabbi, seorang Pendidik Agama harus memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana dan berilmu tentang rabbi. Menurut pengertian muallim, seorang guru agama haruslah seorang alimun (ilmuwan), artinya harus mahir dalam teori, kreatif, berkomitmen tinggi untuk memajukan ilmu pengetahuan, dan memiliki filsafah hidup yang secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan makna ta'dib adalah perpaduan ilmu dan altruisme.

Oleh karena itu, pengertian Pendidik adalah guru yang mengajar dibidang Pendidikan Agama Islam, yang memiliki keterampilan mengajar dan bertanggung jawab kepada peserta didik.<sup>5</sup> Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits MTS Darul Ulum Lampung Barat.

### 4. Hasil Belajar

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan

---

<sup>4</sup> Remiswal & Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal 19

<sup>5</sup> Muhammad Masjkur, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah.*” *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19–26,

<sup>6</sup> Ni Nyoon Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2019, hal. 24

menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah hasil belajar yang di capai siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### 5. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai unsur mata pelajaran agama islam pada madrasah yang memberikan pemahaman terhadap siswa tentang Al-Qur'an Hadits sebagai sumber agama islam, didalamnya menekankan kebutuhan dan keterpaduan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

#### 6. Peserta Didik

Istilah siswa atau "murid mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keperihatinan guru terhadap murid."<sup>9</sup>

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam mengajar, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTS Darul Ulum.

#### 7. Kelas VIII MTS Darul Ulum

Kelas VIII dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelas yang akan penulis teliti dan MTS Darul Ulum adalah sekolah yang ditujuan dimana sekolah ini berada di

<sup>7</sup> Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 171–87.

<sup>8</sup> Viii Mts and Negeri Kebumen, "Madaris: Jurnal Guru Inovatif" 2 (2020): 79–93.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal 164

daerah Pekon Balak Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Sekolah ini berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional atau Dinas Pendidikan Lampung Barat.

Berdasarkan bebrapa penjelasan diatas menggambarkan maksud penulis mengemukakan judul Skripsi ini, adapun maksud tersebut adalah penulis ingin mengetahui “HUBUNGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK AL-QUR’AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL ULUM KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

## **B. Latar Belakang**

Upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah, dengan memberlakukan Standar Isi Kurikulum di Tingkat Satuan Pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, menjadikan Inovasi Pendidikan sebagai topik yang tepat untuk dibicarakan saat ini jika berbicara tentang pendidikan . Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam pasal 31 ayat 3 : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan. Berikut bebrapa pengertian tentang Pendidikan :

1. Pendidikan dalah suatu proses dengan mana pemikiran, rasio, mental manusia didisiplin dan dikembangkan. Hal ini didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa manusia itu

---

<sup>10</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Permusyawaratan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, Secretariat Jenderal MPR RI, Jakarta, 2012, hal. 191

adalah “Homosapiens” artinya jenis makhluk yang dapat berfikir dengan menggunakan logika.

2. Pendidikan adalah kegiatan atau proses dengan mana individual dibina agar loyal setia tanpa syarat dan penyesuaian membuat pada kelompok atau Lembaga social.
3. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dalam mana individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya.

Berdasarkan pengertian Pendidikan diatas mengacu kepada pendekatan antropologis, sosiologis dan psikologis. Dalam konteksnya dengan kehidupan dan Lembaga social di luar individu, sedangkan pendekatan psikologis meninjau proses Pendidikan dari sudut proses internal dalam diri manusia, sehingga lebih mengarah kepada peninjauan tentang konsep hakikat psikologis bukan filosofis. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses penyesuaian diri kearah pendewasaan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam hidup.<sup>11</sup>

Pendidikan mempunyai fungsi yang perlu diamati, seperti mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakw kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>12</sup>

Berdasarkan undang-undang diatas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman, bertaqwa serta memiliki akhlak mulia, sehingga diharapkan salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan di indonesia adalah ketangguhan dalam iman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan

---

<sup>11</sup> Maidiantius Tanyid, “Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 235.

<sup>12</sup> I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29,

Agama Islam terkhusus dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam dimadrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terikat, isi mengisi dan melengkapi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil” bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran PAI hanya sebagai proses “penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam” seperti yang terjadi selama ini. Untuk itu telah dilakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Namun ternyata hasil yang diharapkan belum maksimal, khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>13</sup>

Sebagaimana Firman Allah Swt sebagai berikut :  
Al-Qur'an Surah An-nisa ayat 9 :



وَلِيَحْشَ الْاٰلِذِيْنَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

---

<sup>13</sup> Ira Puspita and Zainal Abidin Arief, “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi),” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 43–55,

Berdasarkan ayat tersebut, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan Islam menjadi sangat penting. Pengetahuan dan pemahaman ini harus menjadi gaya hidup kehidupan sosial. Jadi biarlah anak yatim dan orang lain yang mereka takuti bertanggung jawab. Perhatian mereka terhadap kekayaan terpelajar adalah untuk menghilangkan keterbatasan mereka, dan mereka harus berbicara tentang kebaikan dan keadilan. Pengalaman ini menunjukkan penghargaan terhadap disiplin Islam dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kegiatan sekolah yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam hal ini, Al-Qur'an juga menjelaskan pemilihan materi dan metode yang berkaitan dengan tujuan dan penilaian Pendidikan

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Dapat dilihat bahwa isi ayat diatas sangat erat kaitannya dengan proses mengajar. Kata ud'u termasuk dalam konteks pendidikan yang artinya menyeru, memanggil, menjamu (Yunus, 1990). Ajakan berarti mengajak kejalan Allah yang baik (Ila Sabili Rabbika). Artinya pendidik (Guru) harus membimbing peserta didik pada jalan yang benar. Sedangkan hikmah berasal dari kata hakamayahkumu-hukman yang artinya memerintah, menghukum untuk mengetahui kebenaran (1990). Artinya seorang guru memerintahkan seseorang (Siswa) untuk melakukan atau mempelajari sesuatu.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Warlan Sukandar and Yessi Rifmasari, “Bimbingan Dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (2022): 87–90,

Sebagai seorang Guru harus melakukan Inovasi pembelajaran karena hal ini dapat melatih serta menambah pengalamannya sebagai ujung tombak pembentangan kurikulum dilapangan. Merespon inovasi Pendidikan maka respon yang terpenting dan lebih realistis pragmatis ialah melakukan inovasi, inovasi pada guru lebih ditujukan kepada upaya meningkatkan kualitas profesional guru sebagai Pendidikan dan pengajar dikelas. Antara lain dengan meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang benar-benar efektif membelajarkan dan mendidikan siswa MTS Darul Ulum menjadi anak yang memiliki kecerdasan spiritual islami serta menguasai keterampilan dasar beragama sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Fokus pelatihan diatas ditujukan kepada teman sebaya yang membantu orang yang dibimbing menuju kemandirian, menggunakan berbagai materi melalui komunikasi dan memberikan saran dan ide dalam suasana peduli dan berdasarkan standar yang berlaku. Pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits diharapkan mampu mengembangkan pola pikir yang sistematis untuk mengembangkan pribadi-pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan. Apa yang terjadi di masyarakat ? oleh karena itu Pendidikan Islam dapat mengajarkan etika positif yang berakar pada nilai-nilai islam untuk mendorong refleksi moral atau penalaran moral yang sangat diperlukan untuk menentukan pilihan dan keputusan atas persoalan-persoalan baru yang muncul dimasyarakat sesuai Al-Qur'an dan Hadits dalam proses pembangunan ini.

Banyak faktor teknis maupun non teknis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan Pendidikan. Peran guru dan siswa bukan satu-satunya dalam menyukseskan Pendidikan tetapi lebih harus diperhatikan dan didukung oleh pihak lain. Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah inovasi pembelajaran menurut UU No. 18 tahun 2002 pasal 1 ayat (9), "inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produksi."<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Ptaktik di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, Hal 184

Didalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya konsep belajar. Pada hakekatnya, belajar sebenarnya adalah proses perubahan kepribadian berupa keterampilan, sikap, kebiasaan dan kecerdasan, sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara anak dan anak, anak dan sumber belajar, serta anak dan pendidik. Konsep proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran dan menyiapkan persiapan pengajaran. Persiapan pembelajaran juga meliputi kegiatan guru untuk buku-buku atau media pembelajaran lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran siswa dan memeriksa fungsi alat peraga yang akan digunakan. Mengkonseptualisasikan pembelajaran juga harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi prinsip kesiapan, prinsip asosiasi, prinsip aktif dan prinsip akibat.

Adapun inovasi pembelajaran pendidikan agama islam menurut Darsono dalam Handayani (2007: 23), adalah sebagai berikut:

- 1) Direncanakan secara sistematis
- 2) Menumbuhkan perhatian dan motivasi
- 3) Menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang siswa
- 4) Menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 5) Menciptakan suasana belajar aman dan menyenangkan bagi siswa
- 6) Membuat siswa siap menerima pelajaran secara fisik dan psikis<sup>16</sup>

Konsep inovasi pembelajaran ini adalah Student-centered problem-based integrated community based elective systematic (SPICES). SPICES dapat dipandang sebagai konsep pembelajaran yang mutakhir dan inovatif serta mampu mengatasi persoalan yang muncul pada siswa kaitannya dengan proses pembelajaran. Konsep ini digagas oleh Harden, dkk pada tahun 1984 dan banyak dipraktikkan serta dikembangkan secara luas dalam pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggagas sebuah kajian guna memperoleh model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif dan efisien. SPICES dianggap oleh peneliti dapat menjembati permasalahan yang sedang dihadapi guru dalam kaitannya dengan pemahaman siswa. Dengan demikian, jelaslah bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat memicu atau merangsang kegiatan belajar

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 204



yaitu perolehan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam hal ini SPICES.<sup>17</sup>

Pengelolaan kelas dan pengelolaan emosi siswa biasanya sangat bergantung pada inovasi pengajaran guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak cermat dalam pemilihan inovasi pembelajaran, maka akan menimbulkan kondisi yang membosankan dan monoton yang tidak ditanggapi oleh siswa sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal. Oleh karena itu, untuk menghindari keadaan tersebut perlu dilakukan penyesuaian dengan memperkenalkan suatu inovasi yang dapat memprediksi pencapaian tujuan pembelajaran. Faktanya, tidak satupun dari metode pengajaran ini yang merupakan inovasi pembelajaran terbaik. Karena tergantung dari keadaan siswa itu sendiri. Inovasi pembelajaran pada dasarnya baik karena memasukkan unsur pembelajaran aktif dari semua komponen. Sehingga ketika mengevaluasi inovasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan siswa.

Metode yang digunakan dalam proses pengajaran oleh guru adalah metode pengajaran tradisional yang hanya meliputi siswa datang duduk, menulis materi yang ditulis oleh guru di papan tulis, mendengarkan penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas. Metode biasa, yaitu metode ceramah. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan muka kelas. Di dalam metode ini seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang telah disampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi di dalamnya tetap diselipkan tanya jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai target. dengan metode ceramah biasanya pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Dari situasi pembelajaran saat ini, siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas (pikiran, daya dan kreativitas) untuk mewujudkan potensi mereka untuk berinovasi atau berbagi untuk mengoptimalkan keterampilan mereka sedini mungkin, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosa dan memecahkan masalah sedini mungkin.

---

<sup>17</sup> Sri Hariyani, "Terhadap Materi Volume Bola Menggunakan Pendekatan Pembelajaran SPICES," 2010, 164–169.

Guru juga menggunakan metode yang berbeda untuk pengajaran mata pelajaran yang inovatif dan aktif ketingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Pikiran guru selalu penuh dengan usaha untuk mengajarkan apa yang ada, dan kurikulum yang dapat mereka upayakan semaksimal mungkin memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Mereka sedikit berusaha untuk membuat siswa belajar dikelas atau diluar kelas. Mereka yang memiliki makna dan kondisi untuk perubahan sosial dimasyarakat sekitarnya. Kondisi yang akan mereka temuai sesaat setelah lulus, terutama sekolah yang misinya mempersiapkan calon guru untuk jenjang yang lebih tinggi. Mereka harus menyadari inovasi pembelajaran aktif karena tanpa basis pengalaman aktif akan sulit bagi mereka untuk menerapkan strategi pembelajaranaktif dikelas mereka.

Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk melihat tingkat ketuntasan tersebut sekolh menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran. Dengan kesepakatan seluruh guru dan unsur pimpinan sekolah.<sup>18</sup> Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTS Darul Ulum adalah 71. Berikut ini data yang diperoleh pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022 pada siswa/i kelas VIII MTS Darul Ulum dari Prasurvei yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

**Data PraSurvey Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat**

No	Nama	Inovasi Pembelajaran	Prestasi Belajar	Ket
1	Anggun Dwi Yanti		78	Tuntas
2	Celynsky		84	Terlampau

<sup>18</sup> Dedi Mulyadi et al., "Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan" 2013 (2021): 7-15.

	Shakira	Bak		
3	Diana Fitriani		82	Terlampau
4	Faizatul Rahmawati		82	Terlampau
5	Linyana		78	Tuntas
6	Lisa Novia		78	Tuntas
7	Misdawani		78	Tuntas
8	Nurul Karimah		76	Tuntas
9	Reva Yosa Della		84	Terlampau
10	Zaidati Nuraini		76	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas data yang peneliti dapatkan ketika pra penelitian pada tanggal 7 desember 2022 terlihat bahwa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai baik dibawah standar untuk Pendidikan Agama Islam Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTS Darul Ulum. Jadi persoalan masalah pada penelitian ini terletak pada hubungan inovasi pendidik Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar siswa. Hubungan ini saling berkaitan antara inovasi yang digunakan oleh pendidik tersebut dalam melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Didalam pembelajaran pendidik ini hanya menggunakan metode ceramah, tetapi ketika lihat hasil belajar peserta didik ini memperoleh nilai baik di bawah standar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berarti disini ada persoalan antara inovasi pendidik Al-Qur'an Hadits dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti disini ingin meneliti tentang hubungan inovasi pendidik Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar anak. Jika misalnya, tidak ada hubungan antara inovasi pendidik dan hasil belajar peserta didik, lalu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik ini melalui apa?

Apakah ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Jika peneliti menemukan inovasi yang digunakan pendidik tersebut adalah metode ceramah maka peneliti akan meneliti lebih jauh . metode ceramah seperti apa yang digunakan pendidik tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini akan lebih bisa diketahui terutama dari peserta didik. Dari inovasi yang digunakan pendidik tersebut yaitu metode ceramah tetapi peserta didik memperoleh pembelajaran yang bagus dan terkesan. Ini berarti ada hubungannya dengan inovasi yang digunakan pendidik tersebut.

Keterangan tabel diatas:

a. Inovasi Pembelajaran

Baik : Pembelajaran dikatakan baik itu apabila inovasi tersebut direncanakan secara sistematis, menumbuhkan perhatian dan motivasi, mampu menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang siswa, menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

Cukup : Dapat menciptakan suasana belajar aman dan menyenangkan bagi siswa serta membuat siswa siap menerima pelajaran secara fisik dan psikis

Kurang : Pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat pasif dan monoton

b. Hasil Belajar

- a. Terlampaui : 81-100
- b. Tuntas : 71-80
- c. Tidak Tuntas : 70 Kebawah

Berasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di fokuskan pada :

“HUBUNGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK AL-QUR’AN HADITS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL ULUM KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang kurang optimal dan sistem pembelajaran yang monoton.
- b. Inovasi pembelajaran pendidik Al-Qur'an Hadits yang kurang tepat, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan beberapa hal, misalnya peserta didik menganggap kurang penting nya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Kurangnya Sarana dan prasarana pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Kurangnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### 2. Batasan Masalah

- a. Hubungan inovasi pembelajaran pendidik Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar peserta didik
- b. Peneliti hanya membatasi pada kelas VIII
- c. Tempat yang menjadi penelitian ini hanya di MTs Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

### D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.<sup>19</sup> Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah di jabarkan dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan yang Signifikan antara Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”?

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 35

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara inovasi pembelajaran Pendidik Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan, terkhusus kedalam proses pembelajaran terkait inovasi pembelajaran sehingga dapat mengetahui pentingnya seorang pendidik memilih inovasi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan menambah pengetahuan bahwa inovasi pembelajaran pendidik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik : Memberikan informasi kepada guru, pendidik, tentang inovasi pembelajaran
- b. Bagi MTS/Madrasah : Hasil penelitian ini akan memeberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dan dewan guru dalam rangka penerapan dan pengembangan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang inovasi pembelajaran guru agama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus sebagai modal yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Tanwir	Inovasi Pembelajaran Guru Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi	2018	Teori yang digunakan sama sama inovasi pembelajaran guru	fokus dalam penelitian sebelumnya adalah inovasi pembelajaran guru agama berbasis teknologi informasi sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah hubungan inovasi pembelajaran pendidik Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar	Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kinerja guru PAI SMA di Kota Parepare; 2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik SMA di Kota Parepare; 3) Mengetahui pengaruh kinerja guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik SMA di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan jenis penelitian survey dengan dua variabel yaitu kinerja guru PAI

						<p>sebagai variabel independent (X), dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel penden (Y). Hasil penelitian menunjukkan:</p> <p>1) kinerja guru PAI SMA di Kota Parepare berada pada kategore baik, 2) hasil belajar PAI peserta didik cenderung berada pada kategori baik, 3) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik SMA di Kota Parepare. Penelitian ini memberikan implikasi yaitu:</p> <p>1) Guru PAI kembali menyadari bahwa betapa pentingnya seorang guru bekerja secara professional, memiliki kinerja</p>
--	--	--	--	--	--	--



						yang tinggi, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dalam hal evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik, yang dapat mengantarkan tercapainya hasil belajar yang tinggi pula. 2) Adanya bukti konkrit dari praktik pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran di SMA yang perlu senantiasa ditingkatkan <sup>20</sup>
2	Mahmudah	Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an	2016	Didalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan	Focus dalam penelitian sebelumnya adalah hubungan profesionalisme guru dengan prestasi	Dalam jurnal ini menjelaskan perkembangan dunia Pendidikan ini semakin membutuhkan manajemen tata pengelolaan yang baik untuk

<sup>20</sup> Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, and Islamul Haq, "KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan تتفاوتت أونيذ لأنتمأاو ببصبيدشلا مكلأاوما خاقعاعاظنلأص 13 (2020).

		<p>Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Sumberejo Tanggamus</p>			<p>belajar sedangkan dalam penelitian ini focus penelitiannya adalah hubungan inovasi pembelajaran terhadap hasil belajar</p>	<p>menghadapi perkembangan dunia Pendidikan tersebut diperlukan orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia terutama dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru mata</p>
--	--	--	--	--	---	---

						<p>pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 siswa Madrasah Tsanawiyah GUPPI Sumberejo (34%) sebagai sampeldari jumlah populasi siswa sebanyak 117 yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan kelas IX serta guru mata anket, sedangkan Analisa datanya menggunakan metode statistic chi kuadrat. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai X hitung lebih besar dari pada X tabel. Baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian Ho</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>ditolak, yang berarti terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Untuk mengetahui variabel bebas (Profesionalisme Guru) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa) maka dihitung dengan rumus koefisienkontingensi (KK) atau <math>C</math>, dari hasil perhitungan diperoleh harga <math>C=0,514</math> dan dibandingkan <math>C</math> maks=<math>0,816</math>. Bila dilihat pada tabel koefien kontingensi terdapat nilai antara <math>0,290-0,578</math>, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup erat anatar kedua variabel</p>
--	--	--	--	--	--	---

						tersebut. <sup>21</sup>
3	Ahmad Faisal	Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Aqidah (Penelitian Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah di SMP La Tansa Mashiro Lebak Gedong Lebak)	2015-2016	Di dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan	Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar aqidah sedangkan dalam penelitian ini focus penelitiannya adalah hubungan inovasi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Menurut UNESCO, bahwa guru sebagai agen pembawa perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi di harapkan tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik tetapi juga harus mammpu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak dan berkarakter. Untuk itu dibutuhkan suatu proses Pendidikan guru yang secara professional dapat dipertanggung jawabkan. Jadi untuk menyiapkan tenaga pendidik tidak hanya

<sup>21</sup> Siswa Di, Madrasah Tsanawiyah, and Guppi Sumberejo, "Maks = 0,816.," n.d.

						<p>diperlukan suatu proses Pendidikan akademik yang handal akan tetapi juga diperlukan suatu proses Pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian dan karakter seorang pendidik. Penelitian ini dilakukan di SMP La Tansa Lebak-gedong, Lebak. La Tansa merupakan pondok pesantren yang menjunjung tinggi aqidah dan ahlaq para santri. Sejauh mana hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar aqidah adalah telah dilakukan penelitian dengan menghitung dan menghubungkan variabel X dan Variabel Y yang telah di tentukan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						pada penelitian ini. <sup>22</sup>
4	Nurfadhilah Rahman	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Muhammadiyah Datarang	2022	Teori yang digunakan sama-sama tentang gaya belajar atau inovasi pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Fokus penelitian sebelumnya adalah tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sedangkan focus penelitian ini adalah tentang hubungan inovasi pembelajaran pendidik Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar	Persoalan mendasar yang dihadapi belajar mengajar di Indonesia adalah kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didiknya untuk memahami pelajaran. Banyak sekolah menggunakan pengajaran klasikal sehingga perbedaan kemampuan individual terabaikan, yang dapat merugikan perkembangan kejiwaan peserta didik dan pencapaian prestasinya. Salah satu aspek dari pembelajaran agama islam terdapat mata pelajaran Al-

<sup>22</sup> Lita Kurnia, "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 2, no. 2 (2015): 127-128.

						<p>Qur'an Hadits, pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks Al-Qur'an dan Hadits . sekarang ini pembelajaran Al-Qur'an Hadits sering mengalami penurunan minat sehingga menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun, disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik. Guru terkadang menggunakan metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselingi dengan metode atau cara</p>
--	--	--	--	--	--	---



						pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak sedikit ditemui dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang cenderung malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. <sup>23</sup>
5	Siti Patriah	Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTS Al-	2022	Penelitian yang diteliti sama-sama tentang hubungan	Fokus penelitian sebelumnya adalah tentang hubungan model pembelajaran cooperative learning tipe index card match terhadap motivasi belajar sedangkan fokus penelitian ini adalah	Pemilihan model pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran cooperative

<sup>23</sup> Nurfadhilah Rahman, Rahmi Dewanti Palangkey, and Tabhan Syamsu Rijal, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13(1), no. 1 (2022): 135-136.

		Fathimiyah Karawang			<p>tentang hubungan inovasi pembelajaran an pendidik Al-Qur'an Hadts terhadap hasil belajar</p>	<p>learning tipe index card match pada program studi Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyah Karawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi biavariate (product moment). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa MTS Al-Fathimiyah karawang kelas VII A dan VII B berjumlah 74 siswa, sedangkan sampel siswa sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebanyak 40 butir pertanyaan. Model pembelajaran cooperative learning tipe</p>
--	--	---------------------	--	--	---	--

						<p>index card match memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar Qur'an Hadits siswa dengan persentase sebesar 92,6% dan 7,4% ditentukan variabel lain yang belum diteliti. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran cooperative learning tipe index card match terhadap motivasi belajar Qur'an Hadits dianalisis dengan statistic uji f dengan taraf signifikansi <math>\alpha</math> (0,05), diperoleh <math>f_{hitung} = 476,507</math> dan <math>f_{tabel} = 4,10</math> sehingga <math>f_{hitung} &gt; f_{tabel}</math> atau <math>476,507 &gt; 4,10</math>. Maka <math>H_0</math> ditolak <math>H_a</math> di terima. Ada hubungan yang</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>signifikan antara model pembelajaran model pembelajaran cooperative learning tipe index card match terhadap motivasi belajar Qur'an Hadits siswa yang dianalisis menggunakan statistic dab rtabel =0,312 sehingga Sig. &lt;a (0,05) atau rhitung&gt; rtabel yaitu 0,000 &lt;a (0,05) atau 0,96 &gt; 0,13 oleh sebab itu Ho ditolak dan Ha diterima . dan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan secara signifikan antara model pembelajaran cooperative learning tipe index card matsh dengan motivasi belajar Qur'an Hadits</p>
--	--	--	--	--	--	---

						siswa kelas VII di MTS Al- Fathimiyah Karawang. <sup>24</sup>
--	--	--	--	--	--	--

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, menulis akan membagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasannya dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah, adapun sistematika bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan inovasi pembelajaran pendidik al-qur'an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits peserta didik kelas VIII, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori**, menjelaskan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan mengenai hubungan inovasi pembelajaran pendidik al-qur'an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits peserta didik kelas VIII, yaitu teori tentang pengertian inovasi pembelajaran, pola-pola pembelajaran, tujuan inovasi pembelajaran PAI, kelebihan inovasi pembelajaran, pengertian pendidik, kompetensi guru, pengertian hasil belajar, taksonomi hasil belajar, tingkat keberhasilan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian al-qur'an hadits, dasar pendidikan agama islam, dan hipotesis penelitian.

---

<sup>24</sup> Siti Patriah, "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Qur'an Hadist Siswa Kelas VII Di MTs Al-Fathimiyah Karawang," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 1 (2022): 1

**BAB III Metode Penelitian**, menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan data, sumber data, prosedur pengambilan data, dan analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menjelaskan tentang paparan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui angket, nilai raport dan dokumentasi berupa gambaran tentang hubungan inovasi pembelajaran pendidik al-qur'an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits peserta didik kelas VIII MTS darul ulum kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat pelajaran 2022/2023.

**BAB V Penutup**, memuat pokok atau simpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan peneltiuan yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga akan memberikan tinda lanjut, rekomendasi yang berkaitan dengan hubungan inovasi pembelajaran pendidik al-qur'an hadits terhadap hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits peserta didik kelas VIII.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Inovasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Perubahan manajemen dalam pembelajaran dapat mendorong munculnya inovasi. Perubahan manajemen yang dimaksud adalah sikap siswa yang merespon ketidakpuasan guru yang mengajar ketika pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan inovasi yang baru yaitu system yang memberikan kemudahan, produktivitas, efisiensi, dan kepuasan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat kompleks, yang terlibat aktif dalam pembelajaran adalah siswa dan guru. Seorang guru dituntut mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menyalurkannya kepada siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan agar tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Ketika mendengar kata “inovasi”, yang muncul dalam benak mungkin sesuatu yang baru dan unik. Dalam pembelajaran banyak teori yang mendukung inovasi, seperti teori behaviorisme, teori kognitivisme, dan lain-lain. Salah satunya teori pembelajaran berbasis kemampuan otak.

Secara etimologi, inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna pembaharuan, perubahan. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbeda dengan penemuan dari kata diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa diskoveri maupun invensi yang digunakan untuk tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi ini terdapat dalam Q.s Ar-Ra'ad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

---

<sup>25</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, Hal 183



Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.s Ar-Ra’ad ayat 11)

Segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya dikenal dengan istilah “inovasi”. Pengertian Inovasi juga dijelaskan di dalam UU NO. 18 tahun 2002 pasal 1 ayat (9) yang berbunyi:

“inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.”

Inovasi pembelajaran Pendidikan agama islam adalah adanya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan agama islam menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.<sup>26</sup>

Perlu dijelaskan disini bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam selama ini telah kehilangan orientasi rujukan yang harus dipedomani, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits, tetapi tampaknya kita terlena dengan penemuan-penemuan baru dari pemikir-pemikir Pendidikan barat. Oleh karena di dalam inovasi pembelajaran Pendidikan islam saat ini berusaha untuk membedah dan menganalisis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan hal pembelajaran Pendidikan agama islam yang berpedoman pada sumber utama yaitu Al-Qur’an dan Hadits untuk kemudian dihubungkan dengan proses pembelajaran dewasa ini yang terus mengalami

---

<sup>26</sup> Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Anugrah Utama Raharja (AURA), Komplek Unila Raja Basa Bandar Lampung, 2014, Hal. 61

perubahan seiring dengan berbagai kemajuan di segala bidang.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang, yang dapat diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). jadi, inovasi/pembaharuan penemuan diadakan untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Menurut Hera Lestari Mikarsa (2007: 73), ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan latihan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk membentuk kepribadian individu dan dilaksanakan di sekolah, sedangkan pelatihan bertujuan untuk melatih keterampilan individu, yang dilaksanakan di perindustrian. Makna pendidikan dan pelatihan sebaiknya dipadukan dan diperoleh arti dari pembelajaran tidak terbatas pada ruang dan waktu, tetapi bergantung pada organisasi dan komponen yang berkaitan untuk mendidik siswa.

Pembelajaran juga merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa, yaitu saling bertukar informasi. Gagne dan Briggs (1979: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Jadi, pembelajaran proses ketika guru dan siswa saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam. Dalam pengajaran Pendidikan agama islam mungkin saja terjadi tanpa proses belajar sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati, apalagi ketika belajar dirancang sedemikian rupa dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu pembelajaran merupakan seperangkat kejadian yang dapat mempengaruhi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 184

peserta didik dalam situasi belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian inovasi dan pembelajaran tersebut, makna inovasi pembelajaran merupakan metode baru yang berbeda dan digunakan untuk membentuk kepribadian dan melatih keterampilan siswa agar dapat berkembang secara optimal.<sup>29</sup>

Menurut Yunus Abidin bahwa pembelajran adalah “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas.”<sup>30</sup>

Ajaran agama Islam juga menjelaskan betapa mulianya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:berilah kelapangan di dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.( Q.S.Al-Mujaddillah: 11)”<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Anugrah Utama Rahaja, Komplek Unila Raja Basa Bandar Lampung, 2014, Hal 69

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 185

<sup>30</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, PT Refika Aditama, Bandung, 2012, hal 3

<sup>31</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, h.793

Firman Allah tersebut menggambarkan tentang tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada dpa alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahirlah teori – teori untuk kemaslahatan manusia.

Konteks diatas adalah konteks kedekatan dengan Rasulullah Shallah alaihi wasalam untuk menerima ilmu dimajlisnya. Jadi ayat di atas mengajarkan kepada mereka bahwa iman yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah, serta ilmu yang membina jiwa sehingga menjadi lapang dada dan taat keduanya menyebabkan ketinggian derajat di sisi Allah. derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan kepatuhan kepada perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasalam.<sup>32</sup>

Diterangkan dalam hadis nabi bahwa jika ingin mengetahui sesuatu maka yang di perlukan adalah aktivitas belajarnya , adapun bunyi hadisnya yaitu :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسْرُؤُوا وَلَا تَعْسُرُوا  
وَيَسْرُؤُوا وَلَا تَتَّقِرُوا (رواه البخاري)

Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran Islam): Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari dari Islam ( hadis ini diriwayatkan oleh Al-bukhari, nomor hadis:69)"<sup>33</sup>

Jadi cukup jelas bahwa dalam mencurahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yaitu dengan baik dan tidak

<sup>32</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an Dibawah naungan Al-Qur'an*, Robbani Press, Jakarta, 2008, Hal

<sup>33</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hal 38

mempersulitkan yang menuntut dan bahkan dipermudah sehingga orang tidak lari dari Islam . “ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepridadian yang utama “<sup>34</sup>.

## 2. Konsep Inovasi Pembelajaran

Menurut Gagne (1984), belajar adalah proses ketika suatu organisme berubah perilaku akibat suatu pengalaman. Konsep proses pembelajaran dimulai dari merencanakan pengajaran dan penyusunan persiapan mengajar. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru membaca buku-buku atau media pembelajaran lain yang berhubungan dengan materi belajar siswa dan mengecek keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.

Mengkonsep pembelajaran juga harus memahami prinsip-prinsip belajar, antara lain prinsip persiapan, prinsip asosiasi, prinsip latihan, dan prinsip akibat.

Konsep inovasi pembelajaran sering diistilahkan SPICES. Konsep ini mutakhir dan inovatif karena memiliki beberapa keunggulan yang bisa membantu pada peserta didik untuk menjadi lebih baik. *Student-centered, problem-based, integrated, comuniti based, elective dan systematic* . konsep tersebut digagas oleh Harden dkk, (1984) dan telah banyak di terapkan serta dikembangkan dalam dunia pendidikan.

SPICES merupakan akronim dari beberapa istilah yang sekaligus menggambarkan sebuah komponen utama dari suatu konsep pembelajaran. Adapun penjelasan dari akronim tersebut sebagai berikut.

- a. Student-centered; maksudnya siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sedang dipelajari, belajar untuk menentukan apa yang dikehendaki, turut aktif dalam pengelolaan pengetahuan, mampu mandiri

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* , PT Remaja RosdaKarya, Bandung, 2007, hal 24

dalam mencari pengetahuan, mampu memanfaatkan berbagai media serta lebih menekankan pada pencapaian kompetensi, bukan pada ketuntasan materi. Disini peran seorang guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

- b. Problem-based; maksudnya para siswa akan diberi trigger masalah atau semacam studi kasus yang akan digunakan untuk pencairan, penggalian, dan pengumpulan informasi ataupun ilmu. Dengan cara ini siswa dapat terus diirangsang agar mampu mengembangkan pola pikir dan daya analisisnya.
- c. Integrated: maksudnya perencanaan kurikulum pelajaran akan di desain secara terintegrasi, baik secara vertical maupun horizontal. Jadi, cara berfikir siswa disini tidak dikotak-kotakkan berdasarkan masing-masing ilmu, tetapi mereka dapat mengintegrasikan dan menghubungkan antara keterampilan dan pengetahuan yang didapatkannya secara menyeluruh.
- d. Community based; berarti pembelajaran harus berorientasi pada keperluan masyarakat ataupun keperluan konsumen. Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mereka juga bisa mempelajari berbagai macam aspek kehidupan bermasyarakat yang terdapat disekitar mereka. Jadi, secara tidak langsung mereka dapat berlatih sekaligus belajar untuk mengambil peran yang positif dalam lingkungannya.
- e. Elective; maksudnya disamping menyediakan materi pelajaran yang telah terstruktur berdasarkan kurikulum, sebuah sekolah setidaknya juga harus menyediakan berbagai macam program pilihan yang dapat diambil oleh para siswa berdasarkan minat, bakat, dan tujuan masing-masing.
- f. Systematic; disini pembelajaran akan dikembangkan sesuai materi, tujuan, dan tahapan masing-masing.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Op.Cit*, hal 186-187

Metode pembelajaran SPICES pada hakekatnya hamper serupa dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Namun dalam prakteknya, metode pembelajaran SPICES menekankan pada perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat pada proses akhir pembelajaran mengarah pada hasil belajar siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.

Apabila ditinjau dari komponen yang ada pada SPICES ini, lonsep pembelajaran tersebut memiliki kelebihan yaitu :

- a. Menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajarannya
- b. Mampu mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan secara komprehensif
- c. Melatih keterampilan dalam lingkungan sosial secara aplikabel
- d. Memberikan kesempatan belajar untuk para peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan karakteristik lainnya
- e. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efisien<sup>36</sup>

Jadi kelebihan inovasi pembelajaran adalah : menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajarannya, mampu mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan secara komprehensif, melatih keterampilan dalam lingkungan sosial secara aplikabel, memberikan kesempatan belajar untuk para peserta didik berdasarkan minat, dan karakteristik lainnya dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efisien.

Konsep inovasi pembelajaran memberikan keterangan bahwa *Student-centered; Problem-based; Integrated, Community based; Elective; Systematic*; disini pembelajaran akan dikembalikan sesuai dengan materi, Selain itu juga pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang mamapu memfasilitator sorang siswa dalam pembelajaran yang tugasnya adalah:

---

<sup>36</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Op.Cit*, hal 187-188

- a. Menilai para siswa
- b. Merencanakan pembelajaran
- c. Mengimplemetasikan rencana pembelajaran dan
- d. Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Jadi guru memiliki tugas dalam pembelajran yaitu Menilai para siswa, Merencanakan pembelajaran, Mengimplemetasikan rencana pembelajaran dan Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Salin konsep pembelajaran juga memiliki komponen satuan pendidikan yaitu :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kopetensi dan kemampuan dasar
- c. Materi pembelajaran
- d. Strategi belaja-mengajar
- e. Media pembelajaran
- f. Penilaian dan tindak lanjut
- g. sumberbacaan<sup>38</sup>

Jadi pembelajaran memiliki komponen sebagai berikut: Identitas mata pelajaran, Standar kopetensi dan kemampuan dasar, Materi pembelajaran, Strategi belaja-mengajar, Media pembelajaran, Penilaian dan tindak lanjut dan sumber bacaan.

### **3. Model-Model Inovasi Pembelajaran**

#### **a. Pembelajaran Kontekstual**

Elaine B. Johnson mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: Contextual Teaching and Learning (CTL) atau disebut secara lengkap dengan Sistem Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjeksubjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

---

<sup>37</sup> Warsono-Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal 21

<sup>38</sup> Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, Yamara Widya, Bandung, 2008, hal. 55



(Elaine B. Johnson, 2007). Definisi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning-CTL) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar sedangkan menurut Johnson (2002) CTL adalah adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen berikut: membuat keterkaitan- keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik

### 1) Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

7. Lakukan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment) dengan berbagai cara.

## 2) Karakteristik Pembelajaran CTL

Karakteristik pembelajaran CTL Sebagai Berikut :

- a. Kerjasama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dengan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Siswa aktif.
- h. Sharing dengan teman.
- i. Siswa kritis guru kreatif
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessmentnya.

### b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran

informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajar lainnya

Belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran (Suhaida Abdul Kadir, 2002: 54).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

### 1) Unsur Unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam (Anita Lie, 1999) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan:

- Kesaling Tergantungan Positif
- Tanggung Jawab Perseorangan
- Tatap Muka
- Komunikasi Antar Anggota
- Evaluasi Proses Kelompok

### 2) Keuntungan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak nilai pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

- Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social.
- Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan

- Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

### c. Model Pembelajaran Quantum

Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas Super-camp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Eccelerated Learning (Luzanov), Multiple Intellegence (Gardner), Neuro-Linguistic Programming (Ginder dan Bandler), Experiential Learning (Hahn), Socratic Inquiry, Caoperative Learning (Johnson and Johnson), dan Elemen of Effective Intruction (Hunter). Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hat-hat yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman 18 (delapan betas) tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa, dan sinergi pendapat dari ratusan guru. (Bobby De Porter, dkk, 2003).

#### 1) Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Kuantum

Prinsip dapat berarti (1) aturan aksi atau perbuatan yang diterima atau dikenal dan (2) sebuah hukum, aksioma atau doktrin fundamental. Pembelajaran kuantum juga dibangun di atas aturan aksi, hukum, aksioma dan atau doktrin fundamental mengenai dengan pembelajaran dan pembelajar (Sugiyanto, 2010). Setidak-tidaknya ada tiga macam prinsip utama yang membangun sosok pembelajaran kuantum. Ketiga prinsip utama yang dimaksud sebagai berikut:

- Prinsip utama pembelajaran kuantum berbunyi: Bawalah Dunia Mereka (Pembelajar) ke dalam Dunia Kita (Pengajar) dan Antarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam Dunia Mereka (Pembelajar). Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum dan setiap metode pembelajaran harus dibangun diatas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dunia pembelajar sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pembelajar. Untuk itu, pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pembelajar sebagai titik tolaknya. Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pembelajar baik dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka baik pemelajar maupun pembelajar akan memperoleh pemahaman baru. Ini berarti dunia pembelajar diperluas, dan dunia pengajar diperluas. Disinilah dunia kita mejadi dunia bersama pengajar dan pembelajar. Inilah dinamika pembelajar manusia selaku pembelajar.
- Dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simponi. Selain memiliki lagu atau partitur, permainan simfoni ini memiliki struktur dasar chord. Struktur dasar chord ini dapat disebut prinsip-prinsip dasar pembelajaran kuantum.

#### **d. Strategi Pembelajaran PAIKEM**

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar Intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, Hal 17

mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan pembaharuan usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Adapun tujuan Pendidikan islam bisa dicapai sesuai yang di harapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, dan melakukan control serta tahu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), kesempatan peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Maka orang yang diberi amanah untuk memanager Lembaga Pendidikan islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur’an.

Menurut Tanthowi dalam bukunya Unsur-unsur memanager menurut ajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

- a. Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap. Hal ini sesuai dengan surah Al-Mujadalah/58: 11, yang berbunyi:

---

<sup>40</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 333,

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ إِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- b. Bertindak Adil dan jujur serta konsekuen. Sesuai dengan Al-Qur’an Surah An-Nisa/4:58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

- c. Bertanggung Jawab. Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an Surah Al-An’am/6:164 yang berbunyi :

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَبْغِي رَنَّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۱۶۴

Artinya : “Katakanlah : “Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.”

- d. Selektif terhadap informasi. Sesuai dengan surah Al-Hujurat/49: 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِجْهَلَةٍ  
فَتُصِيبُوهَا ءَعْلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

- e. Memberi Peringatan. Sesuai Qur'an Surah Ad-Dzaariyaat/51:55 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya: “Dan tetapkanlah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

- f. Memberi Petunjuk dan Pengarahan. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah As-Sajadah/32:24 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya : “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan



perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami.”

Jadi cukup jelas bahwa seorang pendidik dalam memanage pembelajaran harus memiliki unsur-unsur manajemen yaitu seperti yang telah dijelaskan pada keterangan diatas . karena pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>41</sup>

Komponen kurikulum secara umum dalam dunia Pendidikan yang luas menurut Syaodih Sukmadinata teridentifikasi dalam unsur atau komponen dalam anatomi tubuh kurikulum. Komponen tersebut terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau system penyampaian serta medianya, dan evaluasi, yang mana keempatnya berkaitan erat satu dengan lainnya. Hampir sama menurut Hamid Syarief walaupun terjadi sedikit perbedaan istilah telah diuraikan tentang kurikulum secara structural terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya adalah tujuan kurikulum, komponen isi/bahan, komponen strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi.

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Jadi komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam satu sama lain terjadi hubungan dan keterkaitan sebagai bentuk kerja sama dalam perwujudan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar tetap relevan dan realitas, waktu, kondisi masyarakat, kondisi peserta didik, dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Namun yang perlu ditekankan adalah pada kurikulum Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan nilai-nilai islam sebagai sumbu utama yang menjadi ciri khas. Walaupun demikian pendidik tetap berupaya dalam pengembangan kurikulum terutama pada materi Pendidikan Agama Islam yang salah satunya ada pelajaran Al-Qur'an Hadits agar system pembelajaran tetap menarik terutama bagi siswa yang memiliki nalar kritis. Dengan demikian dapat ditarik garis lurus

---

<sup>41</sup> Dr. Rahmat Hidayat & Dr. H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2017, Hal 18-20

bahwa salah satu komponen dari system pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa komponen lain yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan komponen lain dari system pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidik, pengelola Lembaga, dan sumber pembelajaran selain pendidik.<sup>42</sup>

#### 4. Pola-pola Pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola pembelajaran ini bisa disebut dengan metode pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan, ketika berfikir formasi dan kompetensi siapa yang dimaksud oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari nilai proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal dan maksimal.<sup>43</sup>

#### 5. Tujuan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan berbagai dimensi kehidupan yang lain kepada peserta didik sehingga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- b. Mengupayakan adanya persiapan dalam perencanaan dan pengorganisasian materi pembelajaran sehingga tidak asal-asalan dalam proses belajar mengajar.
- c. Dapat merumuskan desain pembelajaran kedalam satuan bahan ajar dan dalam satuan waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>42</sup> Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak," *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016): 117-123.

<sup>43</sup> M Suyudi and Anang Prakasa, "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan," n.d., 99-105,

- d. Dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan dengan strategi yang tepat serta dapat melakukan evaluasi dengan standar yang jelas.
- e. Menjadikan proses belajar mengajar menjadi terarah.
- f. Dengan adanya inovasi pembelajaran memberikan tantangan sekaligus perayaan bagi prestasi dan kreativitas para tenaga pengajar agar lebih professional dalam mengemban tugasnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan terkat tujuan inovasi pembelajaran Pendidikan agama islam diatas bahwa kedudukan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi peradaban, dan lain sebagainya menuntut Lembaga Pendidikan untuk dapat bersifat kooperatif dalam menyikapi berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang diatas, sebagai Lembaga Pendidikan yang nota bane mencatat peserta didik yang output nya dapat berkiprah dimasyarakat, maka sudah seharusnya peserta didik dibekali dengan berbagai kemampuan yang pada akhirnya keahlian tersebut dapat dimanfaatkan oleh lingkungan masyarakat.

## **B. Pendidik**

### **1. Pengertian Pendidik**

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk Pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.<sup>45</sup>

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa :

<sup>44</sup> Nur Asiah, *Op Cit*, hal 65

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, Hal 1

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (UUGD, 2005: 2). Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Menurut Moh, Uzer Usman (2004:14) kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan melalui pelatihan dan Pendidikan sebelumnya (Nana Sudjana, 2004:13).

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus memang dipersiapkan untuk berperan sesuai dengan keahliannya. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah keterampilan Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (UUGD No. 14, 2005:41). Sedangkan yang dimaksud dengan mengajar menurut Ngalim Purwanto (2002:150) adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan / keterampilan-keterampilan pada anak.

Dengan demikian kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan / keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik jika memiliki berbagai kompetensi keguruan, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan terhadap minat belajar siswa. Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk guru agama. Guru

agama dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat, dan diperhatikan oleh siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data mengenai kompetensi professional tersebut, dengan mengetahui garis-garis besar indikatornya.

Untuk mengetahui indicator kompetensi professional Guru Agama dalam mengajar, pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dapat dijadikan sebagai acuan. Secara umum ruang lingkup kompetensi professional guru menurut E. Mulyasa (2007;135) sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filodofid, pskologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>46</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>47</sup> terdapat empat kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogis

---

<sup>46</sup> Nuruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 75–83,

<sup>47</sup> Jejen Mufah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, Prenada Media Group, 2011, hal. 29

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah :

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; ( e ) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2007b: 75-6), “Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena Pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri”.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu: “kemampuan kepribadian yang : (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.” (BSNP, 2006: 88).

Gardner dan Cowell (1995: 14) menyatakan, “Satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi. Kondisi moral tinggi berarti guru mempunyai rasa percaya diri berarti bahwa guru mengetahui ia dapat bekerja baik. Antusiasme berarti bahwa guru sungguh-sungguh ingin bekerja baik.”

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; (berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (d) bergaul

secara santun dengan masyarakat sekitar. (BSNP, 2006: 88).

Menurut Sukmadinata (2006: 193), “ Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealism, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan Pendidikan”.

#### d. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2009: 88) kompetensi professional adalah :

“ kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar: (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Seorang guru harus menjadi orang yang special, namun lebih baik lagi jika ia menjadi special bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya di kelas. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dimasa mendatang.<sup>48</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah

---

<sup>48</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hal. 30-54

<sup>49</sup> Ni Nyoan Parwati, *Op Cit*, hal. 24

mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>50</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian guru terhadap siswa setelah proses belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

Didalam Al-Qur'an Surah Al-An'am 6:160 juga menerangkan tentang hasil belajar sebagai berikut :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

١٦٠

Artinya : “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”

Dari beberapa teori diatas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar menurut Tulus Tu'u pada konsep kognitif setelah siswa selesai melaksanakan proses pembelajaran yaitu nilai raport mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tulus Tu'u mendefinisikan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Hasil belajar siswa Menurut Tu'u (2004), dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh

<sup>50</sup> Nurrita, “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa.”



guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>51</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>52</sup>

## 2. Taksonomi Hasil Belajar

Menurut Bloom seperti yang dikutip oleh Purwanto bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).

Selanjutnya ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dibagi menjadi lima jenjang, yaitu : receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), responding (menanggapi), valuing (menilai), organization (mengatur dan mengorganisasikan), characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Kemudian ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan

---

<sup>51</sup> Kewirausahaan Kelas, X I I Di, and S M K Teknomedika, "As-Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN As-Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga" I (n.d.): 105–110.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2017, Hal. 105-106

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajara tertentu yang memiliki enam tingkatan yaitu : persepsi (perception), kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan terbiasa (mechanism), gerakan kompleks (adaptation), dan gerakan kreativitas (origination).<sup>53</sup>

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### 3. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas bebrapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal :Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Meningkatkan Hasil and Belajar Al-qur An, “Sebesar 18,631 Jauh Lebih Besar Dari Nilai T” 5, no. 2 (2016): 206-207.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 107

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

##### a. Factor Intern

##### 1) Factor Fisiologis

Factor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori factor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

##### 2) Factor Psikologis

Factor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

##### 3) Factor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan di dalam tubuh., sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena

terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi.

2) Factor Sekolah

Factor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Factor Masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut diantaranya dalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>55</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah melakukan belajar. Disini hasil belajar ruang lingkupnya luas, bisa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum factor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu factor intern ddan factor ekstern. Kedua factor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Karena penyeimbangan dari

---

<sup>55</sup> Ni Nyoman Parwati, *Op Cit*, hal. 36-49

keduanya akan membawa pada keoptimalan hasil belajar yang baik bagi siswa.

#### **D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Lembaga formal di Madrasah yang terdiri empat pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Salah satunya terdapat pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimana pelajaran ini menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti serta tidak dapat ditolak atau ditawar. Aturan itu adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan Pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relative, sehingga tidak bisa diramalkan kearah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh perhitungan untung rugi. Sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah tujuan yang jelas, tidak seperti Pendidikan umum.<sup>56</sup>

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan al-tarbiyah, namun terdapat istilah lain seakar dengannya, yaitu al-rabb, rabbayani, murabby, yurbiy dan rabbaniy. Sedangkan dalam hadis ghanya ditemukan kata rabbaniy. Menurut Abdul Mujib yang dikutip oleh Ramayulis masing-masing tersebut sebenarnya memiliki kesamaan makna, walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan. Istilah lain dari Pendidikan adalah Ta'lim, merupakan Masdar dari kata 'allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63,

<sup>57</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019),

Al-Qur'an menurut Bahasa berarti bacaan dari lafadz qara'a yaqra'u qur'an. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang merupakan mukjizat dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengamalkannya wajib dan membacanya mengandung ibadah. Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh umat manusia agar manusia senantiasa berada dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat (Murtado Dodo, 2019). Sedangkan pengertian hadits menurut Bahasa, artinya baru, menurut Bahasa juga hadits berarti "sesuatu yang di bicarakan atau dinukil". Sedangkan menurut istilah hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan taqir (persetujuan) atau sifat.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan itu mengarah kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Agar pendidikan agama islam ini terarah tujuan yang jelas maka Pendidikan tersebut harus berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat mengarahkan peserta didik terhadap keimanan dan ketaqwaan.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan Pendidikan islam yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan Sunah Al-Qur'an. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah Swt sebagai berikut :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

<sup>58</sup> Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad, and Maturidi, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTS Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung," *Tarbiatuna* 1, no. 1 (2021): 1-16.

Artinya : “Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.s An-Nahl: 64).”

Selanjutnya Firman Allah Swt :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ بَرًّا ءَاتِيَهُ وَيَلْتَدَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya : “kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Q. s Shaad: 29).”

Menurut Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagaimana dikutip oleh Ramyaulis, pada hakikatnya Al-Qur’an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umunya adalah merupakan kitab Pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kenabian).

Begitu pula A-Nadwi mempertegas dengan menyatakan bahwa Pendidikan dan pengajaran umat islam itu haruslah bersumberkan kepada aqidah Islamiyah. Menurut beliau, sekiranya Pendidikan umat islam itu tidak didasarkan kepada aqidah yang bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Al-Hadits, maka Pendidikan itu bukanlah Pendidikan islam, tetapi Pendidikan asing.<sup>59</sup>

#### **E. Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur’an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits**

Sangat penting untuk mempertimbangkan inovasi Pendidikan yang menciptakan kemampuan belajar dalam bentuk penilaian , yaitu bidang kognitif, efektif dan

<sup>59</sup> Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.”

psikomotorik. Muatan inovatif dalam Pendidikan menyediakan platform untuk inovasi peengajaran dan pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan dari ketiga bidang tersebut. Belajar memegang perananan yang sangat penting.

Pembelajaran guru yang inovatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengamatan pembelajaran yang paling baru, terutama ketika pengamatan tersebut adalah hasil guru yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau beberapa guru. Berkat inovasi pembelajaran ini siswa tidak buta teknologi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Seorang guru dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran itu sangatlah penting dalam pengembangan intelektual, karena dampak positifnya adalah dapat membangkitkan potensi intelektual siswa karena seorang hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya jika menggunakan potensi intelektualnya untuk berfikir.<sup>60</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yaitu prestasi belajar. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi Pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok. Menurut Sudirman N. (1991: 31), pengelolaan kelas merupakan upaya dalam ,mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.<sup>61</sup> Tujuan pengelolaan kelas pada

---

<sup>60</sup> M Maskur, "Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran PAI," *Prosiding Nasional*, no. 10 (2020): 40-45.

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal. 172



hakekatnya mengandung tujuan pengajaran. Karena pengajaran merupakan salah satu factor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalahh penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi pada siswa.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan guru untuk memahami karakteristik setiap siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama. Penyampaian materi Pendidikan dan indicator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

#### **F. Pengajuan Hipotesis**

Dengan hipotesis, otomatis apa yang akan dibuktikan di lapangan sudah terkendala dan terfokus pada satu titik tertentu, yang membuat hipotesis menjadi penting untuk sebuah penelitian . “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric”.<sup>63</sup>

Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang masih harus diteliti untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini berdasarkan kutipan diatas adalah “ ada Hubungan Inovasi Pembelajaran Pendidik Al-Qur’an Hadits Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

---

<sup>62</sup> Melalui Pengelolaan Kelas, “80-256-1-Pb” 2, no. 1 (2018): 294–300.

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R & D,

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012,

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011,

Andayani, Mira, Ery Subaeri Ahmad, and Maturidi. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTS Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung." *Tarbiatuna* 1, no. 1 (2021):

Araniri, Nuruddin. "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018):

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011,.

Hariyani, Sri. "Terhadap Materi Volume Bola Menggunakan," 2010, 164–74.

Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021):

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang*

*Memengaruhi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016,

Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi

Aksara, Jakarta, 2012,

Heri Susanto et al., “Media Film Dokumenter Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2021):

I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),

Indrawati, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015),

Jejan Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011,

Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2016),

Kelas, Kewirausahaan, X I I Di, and S M K Teknomedika. “As-Syar ’ I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN As-Syar ’ I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga” I (n.d.):

Kelas, Melalui Pengelolaan. “80-256-1-Pb” 2, no. 1 (2018):

Leksono, Ibut Priono. “Implikasi Penerapan PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran.” *Blogspot*, 2014.

Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970):

Masjkur, Muhammad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah.” *At-Tuhfah* 7, no.

1 (2018):

Maskur, M. "Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran PAI."  
*Prosiding Nasional*, no. 10 (2020):

Mts, Viii, and Negeri Kebumen. "Madaris: Jurnal Guru Inovatif" 2  
(2020):

Mulyadi, Dedi, Eko Firmansyah, Ujang Cepi Barlian, Sofyan Sauri,  
and Jurnal Pendidikan Glasser. "Implementasi Kurikulum 2013  
(Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran  
Peminatan" 2013 (2021):

Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam."  
*CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).

Nempung, Tibertius, Timor Setiyaningsih, and Nur Syamsiah.  
"Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web," no.  
November (2015):

Ni Nyoan Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT RajaGrafindo  
Persada, Depok, 2019,

Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain  
Pembelajaran*,

Anugrah Utama Rahaja, Komplek Unila Raja Basa Bandar  
Lampung, 2014,

Nurmalisa, Yunisca. "Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Konsep  
Diri." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan  
Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018):

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan  
Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3,  
no. 2 (2017):

Puspita, Ira, and Zainal Abidin Arief. “*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika (Survey Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attaqwa Cicurug Sukabumi).*” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2015):

Sodik, Mohamad, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N. Hani Herlina. “Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019):

Studi, Program, Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, and Universitas Sebelas Maret. “Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id,” 2010.

Subhi, Asep. “*Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak.*” *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016):

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2017,

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019):

Sukandar, Warlan, and Yessi Rifmasari. “Bimbingan Dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Qur`an Surat An-Nahl Ayat 125.” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (2022):

Susanto, Heri, Irmawati Irmawati, Helmi Akmal, and Ersis Warmansyah Abbas. “Media Film Dokumenter Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.”

*HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2021):

Suyudi, M, and Anang Prakasa. "Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Wicara Di SDLB Negeri Punung Pacitan," n.d.,

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2017,

Syatar, Abdul, Muhammad Majdy Amiruddin, and Islamul Haq.

"KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan  
ل عال ع ق اخ ما و د ل ا ك م آلل يد ب ص بي و و ا م ن ن ل ا ذ ني و ق ت ا ف ل و  
نت ة  
ص ة ل ظ ت 13 (2020).

Tanyid, Maidiantius. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014):

Qiqi Yuliati Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Ptaktik di Sekolah*,

CV Pustaka Setia, Bandung, 2014,